

Pengaruh Metode Demonstrasi Pada Kompetensi Dasar Penataan Sanggul Up Style Di Kelas XI Kecantikan Rambut Smk Negeri 2 Jombang

Dita Dwi Rahayu Hutamanda

Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
dyta.hutamanda@gmail.com

Suhartiningsih

Dosen Pembimbing PKK S1 Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Suhartiningsih@unesa.ac.id

ABSTRAK

Keterlaksanaan kompetensi dasar penataan sanggul up style di SMK Negeri 2 Jombang kurang maksimal mencapai tujuan pembelajaran, dilihat dari hasil belajar, respon siswa yang kurang. Hal tersebut menjadi alasan peneliti menerapkan metode pembelajaran demonstrasi pada kompetensi dasar penataan sanggul up style. Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui: 1) Keterlaksanaan metode demonstrasi, 2) Aktivitas siswa dalam penerapan metode demonstrasi, 3) Hasil belajar siswa, 4) Respon siswa terhadap penerapan metode demonstrasi. Jenis penelitian ini adalah Pre Eksperimen, menggunakan desain penelitian *One Grup Pretest Posttest*. Subjek penelitian adalah kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 2 Jombang sebanyak 25 siswa. Teknik pengumpulan data metode observasi, angket, dan tes. Analisis data penelitian ini menggunakan uji-t. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan metode pembelajaran demonstrasi terlaksana dengan baik dengan pencapaian 4,5. Aktivitas siswa dinilai sangat baik dengan pencapaian 82,7%. Terdapat perbedaan yang signifikan dari rata-rata pretest 51,40 ke rata-rata posttest 79,60. Hasil perhitungan uji t 18,501 dengan signifikan 0,000. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar siswa. Dan respon siswa terhadap metode pembelajaran demonstrasi juga sangat baik dengan pencapaian 92,6%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan kompetensi siswa kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 2 Jombang.

Kata Kunci: Metode pembelajaran demonstrasi penataan sanggul up style

ABSTRACT

Implementation basic competence arrangement style bun up at SMK Negeri 2 Jombang less than the maximum reach learning objectives, seen from the results of learning, student responses were lacking. It explains the researcher to apply the learning method demonstration on basic competence bun up style arrangement. The purpose of the study is to determine: 1) Implementation method of demonstration, 2) Activity student in the application of methods of demonstration, 3) student learning, 4) The response of students to the application of the method of demonstration. The research is a Pre Experiment, research design One group pretest posttest. The research subject is class XI Hairstyling SMK Negeri 2 Jombang many as 25 students. Data collection techniques observations, questionnaires and tests. This study data analysis using t-test. The results showed that the learning method demonstration keterlaksanaan done well with the achievement of 4.5. Activities of students considered to be very good with the achievement of 82.7%. There is a significant difference from the average of 51.40 pretest to posttest average of 79.60. The results of the t test calculation 0.000 18.501 significantly. It can be concluded that there are significant learning method demonstration against student learning outcomes. And the students' response to the demonstration of learning methods is also very good with the achievement of 92.6%. Thus, it can be concluded that the application of learning methods to upgrade the competence demonstration class XI student of SMK Negeri 2 Hairstyling Jombang..

Keywords: Teaching methods demonstration arrangement bun up style

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok manusia yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, ataupun penelitian. Pendidikan pula yang akan menentukan pembentukan generasi mendatang. Tentu saja diharapkan adanya pendidikan yang baik akan terbentuk generasi penerus yang berkualitas dan bertanggung jawab. Manusia mendapatkan pendidikan dibawah bimbingan orang tua, masyarakat, maupun lingkungan, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Setiap manusia sangat membutuhkan pendidikan melalui proses penyadaran yang berusaha menggali atau dengan cara lain yang diakui masyarakat.

Pendidikan umumnya dibagi menjadi beberapa tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah dan kemudian perguruan tinggi atau universitas. Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk kemajuan pendidikan yang merupakan suatu lembaga dan bentuk pengetahuan untuk memasuki dunia kerja dan dunia industri yang bertujuan mempersiapkan dan menghasilkan lulusan yang dapat menjadi tenaga kerja terampil tingkat menengah. Tujuan pendidikan menengah kejuruan (Dediknas, 2006:34) dalam struktur SMK adalah sebagai berikut : meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Berdasarkan tujuan SMK diatas maka lulusan SMK termasuk tenaga kerja terampil tingkat menengah SMK harus memikirkan bagaimana menerapkan suatu kegiatan belajar mengajar untuk menghasilkan lulusan terampil dan berilmu pengetahuan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan teknologi (Anonimous, 2004 :7).

Berbagai macam metode pembelajaran yang di gunakan dalam proses belajar mengajar terdiri dari metode pembelajaran langsung, kooperatif, pengajaran berdasarkan masalah, kontekstual, pembelajaran model diskusi dan model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran mempunyai karakteristik yang sesuai dengan jenis materi yang ada di sekolah. Untuk mencapai tujuan berarti memerlukan model pembelajaran yang sesuai dengan jenis materi. Model-model pembelajaran harus sesuai dengan realita yang ada dan situasi kelas yang ada.

SMK Negeri 2 Jombang merupakan program keahlian pariwisata yang mempunyai 5 program studi keahlian yaitu : 1) Program Studi Keahlian Administrasi, 2) Program Studi Keahlian Keuangan, 3) Program Studi Keahlian Tata Niaga, 4) Program Studi Keahlian Tata Kecantikan Rambut, 5) Program Studi Keahlian Tata

Busana. Program studi keahlian Tata Kecantikan Rambut membekali siswa dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam bentuk materi maupun keterampilan, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan silabus SMK Negeri 2 Jombang, standart kompetensi "Penataan Rambut *Up Style*" memiliki beberapa kompetensi dasar diantaranya adalah menjelaskan pengertian penataan sanggul *up style*, mengetahui berbagai jenis penataan sanggul *up style*, menganalisa dan memilih desain penataan sanggul *up style* ditentukan berdasarkan kesempatan, usia, bentuk wajah dan karakteristik pelanggan, serta melakukan penataan sanggul *up style*. Masing-masing dari kompetensi dasar memiliki indikator yang harus dicapai.

Berdasarkan observasi awal yang sudah dilakukan peneliti di SMK Negeri 2 Jombang, diperoleh hasil nilai belajar siswa kurang dalam pemahaman penataan sanggul *up style* dengan prosentase ketuntasan 50% dari standar nilai 70 yang diberikan sekolah. Hal tersebut dikarenakan kurang tepatnya penyampaian informasi oleh guru karena guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan teori. Guru sekedar memberikan materi didepan kelas lalu siswa melakukan praktek tanpa memahami pengertian dan berbagai jenis penataan sanggul *up style* dengan baik. Hal ini menyebabkan pembelajaran bersifat monoton dan menyebabkan pemahaman siswa kurang dalam pembelajaran Penataan Sanggul *Up Style* masih kurang di kelas XI Kecantikan Rambut di SMK Negeri 2 Jombang, maka diperlukan pendekatan model pembelajaran yang berbeda agar dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa tercapai sesuai tujuan pendidikan.

Mengajar adalah membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya dan cara-cara belajar bagaimana belajar (Jihad 2009). Sementara menurut Sanjaya (2008) mengajar tidak lagi diartikan sebagai proses materi pembelajaran, atau pemberian stimulus sebanyak-banyaknya kepada siswa, akan tetapi lebih dipandang sebagai proses mengatur lingkungan agar siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki. Pengaturan lingkungan adalah proses penciptaan iklim yang baik seperti penataan lingkungan, tersedianya alat dan sumber belajar, dan hal-hal lain yang memungkinkan siswa betah dan merasa senang belajar sehingga mereka dapat berkembang secara optimal sesuai bakat, minat, dan potensi yang dimilikinya.

Proses belajar mengajar yaitu suatu tindakan penyampaian materi oleh subjek kepada objek dengan menimbulkan umpan balik atau feed back sehingga terlaksana suasana belajar aktif. Proses belajar mengajar didalam kelas yang merupakan pendidikan formal memiliki tujuan untuk memperbaiki mutu pendidikan, oleh sebab itu

pengetahuan yang disampaikan akan selalu berkembang dari pengalaman belajar sebelumnya.

Aktifnya siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya. Semua ciri perilaku tersebut pada dasarnya dapat ditinjau dari dua segi yaitu segi proses dan dari segi hasil. Hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dari perlakuan pengajar (guru). Hasil belajar bagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita (Sudjana, 2004 : 22).

Respon siswa dalam menerima materi ajar akan membantu siswa untuk mengingat lebih lama akan materi ajar. Sebagai objek belajar, kesempatan siswa yaitu untuk mengembangkan kemampuan sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Respon merupakan gerakan-gerakan yang terkoordinasi oleh persepsi seseorang terhadap peristiwa-peristiwa luar dalam lingkungan sekitar.

Metode berarti "cara". Secara umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan pandangan di atas dapat dipahami bahwa metode pembelajaran merupakan cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode demonstrasi merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa. Dengan menggunakan metode demonstrasi siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang didemonstrasikan. Proses pembelajaran menjadi lebih baik, sebab siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga akan aktif mengamati dan tertarik untuk mencoba, perhatian siswa dapat lebih dipusatkan, dan proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang dipelajari.

Metode demonstrasi dapat digunakan pada semua mata pelajaran. Dalam pelaksanaan demonstrasi guru harus sudah yakin bahwa seluruh siswa dapat memperhatikan dan mengamati terhadap objek yang akan didemonstrasikan. Sebelumnya proses demonstrasi guru sudah mempersiapkan alat – alat yang digunakan dalam demonstrasi tersebut.

Guru di tuntut menguasai bahan pelajaran serta mengorganisasi kelas, jangan sampai guru terlena dengan demonstrasinya tanpa memperhatikan siswa secara menyeluruh. Ada beberapa karakteristik metode mengajar demonstrasi dan bagaimana hubungannya dengan pengalaman belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah penelitian Pre Eksperimen, yaitu penerapan Metode Pembelajaran demonstrasi yang menanamkan sikap mandiri dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran pada diri siswa dalam kompetensi dasar Penataan Sanggul *Up Style* pada kelas XI tata kecantikan rambut di SMK Negeri 2 Jombang. Desain eksperimen ini menggunakan rancangan *One Group Pretest Posttest* (Sugiyono, 2010:74)

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Tata Kecantikan Rambut sebanyak 25 siswa di SMK Negeri 2 Jombang. Kelas ini dipilih dengan pertimbangan bahwa kelas yang peneliti pilih dalam pengambilan data merupakan kelas yang termasuk kategori sedang untuk dapat memahami dan mengerti dalam pelajaran Penataan Sanggul *Up Style*.

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Jombang pada kelas XI Kecantikan Rambut.
2. Waktu penelitian dilaksanakan hari Rabu 22-Juni-2016 pada mata pelajaran Produktif Kecantikan pukul 07.30 – 14.30 semester Genap Tahun Pelajaran 2015-2016.
3. Pada jam 07.30 peneliti melakukan pembukaan meliputi perkenalan dan tujuan yang akan dilakukan dikelas serta mempersiapkan ruangan untuk melakukan pembelajaran. Pada jam 08.00 sampai 10.00 peneliti melakukan pretest kepada siswa dan menilai hasil pretest siswa. Pada jam 10.00-11.00 siswa istirahat. Pada jam 11.15-12.00 peneliti melakukan demonstrasi di depan kelas diamati oleh siswa. Pada pukul 12.00-14.00 peneliti melakukan posttest kepada siswa dan menilai hasil posttest siswa. Jam 14.00-14.30 peneliti melakukan pembahasan tentang pembelajaran yang telah dilakukan dan menutup kegiatan belajar.

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan rancangan *One Group Pretest Posttest Design*. Rancangan penelitian seperti dalam rancangan di bawah ini:

O1 → X → O2

(Arikunto, 2010: 24)

Keterangan :

- O1** = Pemberian pretest (tes awal)
- X** = Perlakuan berupa penerapan Metode Demonstrasi
- O2** = Pemberian posttest (tes akhir)

Kondisi awal kelompok sampel (siswa) diidentifikasi dengan melaksanakan pretest. Kemudian dilakukan suatu perlakuan atau *treatment* yaitu pembelajaran Demonstrasi. Pada akhir kegiatan diberikan posttest sebagai pengukur kondisi.

Hasil pretest dibandingkan dengan hasil posttest, kemudian dianalisis.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data yang menunjukkan suatu kata abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui angket, observasi, tes dan lainnya. Berdasarkan uraian diatas peneliti hanya menggunakan observasi, tes dan angket.

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Pada penelitian ini observasi dilakukan sebanyak 3 kali.

Observasi pertama dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Jombang. Observasi kedua dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi dilakukan oleh dua orang pengamat dari guru pengajar di SMK Negeri 2 Jombang dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru. Observasi ketiga dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Demonstrasi pada kompetensi dasar penataan sanggul up style yang dilakukan oleh dua orang pengamat dari teman dengan mengisi lembar observasi aktivitas siswa.

2. Tes

Tes sebagai pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tes pengetahuan psikomotor berupa desain penataan rambut up style yang dipraktikkan oleh setiap siswa secara individual berfungsi untuk mengetahui tingkat ketercapaian atau keberhasilan siswa terhadap indikator pencapaian hasil belajar.

3. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Angket ini digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan 3 instrumen penelitian yaitu lembar observasi, lembar soal tes dan lembar angket.

1. Lembar Observasi

a. Lembar observasi keterlaksanaan metode demonstrasi di berikan ke pengamat yaitu dua orang guru pengajar saat pengambilan data dilapangan. Lembar ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keterlaksanaan Metode Pembelajaran Demonstrasi pada kompetensi dasar penataan sanggul up style.

b. Lembar observasi aktivitas siswa di berikan ke pengamat yaitu dua orang teman sejawat saat pengambilan data dilapangan. Lembar ini digunakan untuk mendapatkan data tentang aktifitas siswa selama berlangsungnya Metode Pembelajaran Demonstrasi pada kompetensi dasar penataan sanggul up style.

2. Lembar Penilaian Praktek

Berisi aspek-aspek yang dinilai untuk mengetahui hasil kemampuan siswa Psikomotor sebelum dan sesudah pelaksanaan Metode Pembelajaran Demonstrasi pada kompetensi dasar penataan sanggul up style.

3. Lembar Angket

Lembar angket diberikan kepada siswa digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan Metode Pembelajaran Demonstrasi pada kompetensi dasar penataan sanggul up style.

A. Teknik Analisis Data

1. Keterlaksanaan Metode Demonstrasi

Data keterlaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran diperoleh dari dua orang pengamat yaitu guru pengajar SMK Negeri 2 Jombang. Analisis ini menggunakan rata-rata dengan skala Likert. Dalam lembar observasi terdapat beberapa aspek yang dinilai dengan menggunakan skala 1-5.

2. Analisis Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa diperoleh dari dua orang pengamat yaitu teman sejawat. Data aktivitas siswa dianalisis dengan menghitung persentase (%) yaitu banyaknya frekuensi tiap aktivitas dibagi dengan seluruh frekuensi aktivitas dikali 100%. Selanjutnya dideskripsikan mengenai aktivitas mana yang lebih dominan muncul. Untuk menentukan kriteria penilaian aktivitas siswa, menggunakan acuan dari Ridwan (2009:15).

3. Analisis Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui kompetensi siswa digunakan teknik analisis kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah uji T dengan sampel yang berhubungan yaitu nilai pretest dan posttest. Dengan menggunakan perhitungan dibawah ini:

$$T_{hit} = \frac{B}{S_b / \sqrt{n}}$$

(Sudjana 2008,241)

Keterangan :

B = Rata-rata beda

S_b = Simpangan baku beda

n = Ukuran sampel

4. Analisis Lembar Angket Respon Siswa

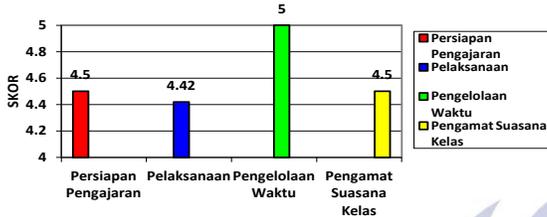
Data tentang respon siswa diperoleh dari angket respon siswa yang dianalisis dengan persentase

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Keterlaksanaan Metode Demostrasi

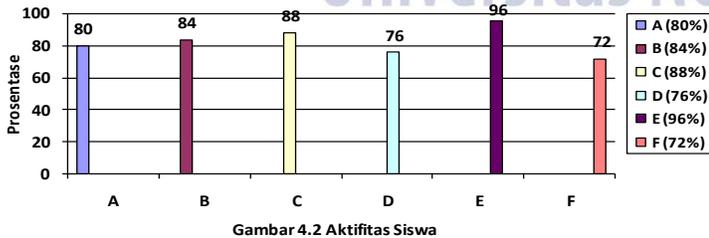
Keterlaksanaan metode pembelajaran demonstrasi dilihat melalui observasi keterlaksanaan metode pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi, disajikan pada diagram 1



Hasil penelitian persiapan mengajar mendapatkan rata-rata 4,5 dengan predikat sangat baik. Pada aspek pendahuluan yang terdiri dari aspek memotifasi siswa, menyampaikan materi mendapatkan rata-rata 4,7 dengan predikat sangat baik. Pada aspek kegiatan inti terdapat empat aspek terdiri dari menjelaskan materi, mendemonstrasikan materi, membimbing siswa praktek, dan umpan balik terhadap siswa mendapatkan rata-rata 4,6 dengan predikat sangat baik. Pada aspek penutup yang terdiri dari mengevaluasi dan memberikan tugas kepada siswa mendapatkan rata-rata 4,2 dengan predikat sangat baik. Pada aspek pengelolaan kelas mendapatkan rata-rata 5 dengan predikat sangat baik. Dan pada aspek pengamat suasana mendapatkan rata-rata 4,5 yang terdiri dri dua aspek yaitu antusias guru dan antusias siswa dengan predikat sangat baik

2. Aktifitas Siswa Saat Penerapan Metode Pembelajaran Demostrasi

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan aktifitas siswa dalam mengikuti penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat dilihat pada diagram 2



Keterangan Diagram 2 :

- a. Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran
- b. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pengajar dengan seksama
- c. Siswa aktif bertanya atau menanggapi setiap pertanyaan

$$P (\%) = \frac{F}{N} \times 100\%$$

- d. Siswa antusias dalam mengikuti pelajaran
- e. Siswa mempraktekkan tentang penataan sanggul up style
- f. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru

Berdasarkan data yang disajikan pada diagram 2 diketahui bahwa :

- 1) Pada aktifitas siswa bersemangat mengikuti pelajaran mendapatkan nilai rata-rata 80% dengan predikat baik.
- 2) Pada aktifitas siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pengajar dengan seksama mendapatkan nilai rata-rata 84% dengan predikat sangat baik.
- 3) Aktifitas siswa aktif bertanya atau menanggapi setiap pertanyaan mendapatkan nilai rata-rata 88% dengan predikat sangat baik.
- 4) Pada aktifitas siswa antusias mengerjakan tugas mendapatkan nilai rata-rata 74% dengan predikat baik.
- 5) Pada aktifitas siswa mempraktekkan tentang pelajaran penataan sanggul up style mendapatkan nilai rata-rata yang paling tinggi yaitu 96% dengan predikat sangat baik.
- 6) Sedangkan pada aktifitas siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mendapatkan nilai rata-rata 72% dengan predikat baik.

3. Hasil Belajar Kompetensi Siswa

Penerapan metode pembelajaran demonstrasi dilakukan dengan tes menggunakan pretest dan posttest. Penilaian dari hasil pretest dan posttest diolah dengan menggunakan Uji T pda program SPSS dan mendapatkan hasil pada tabel 4

Tabel 4. Sampel Uji Dipasangkan(Paired Samples Test)

Pair	PRETEST - POSTTEST	Paired Differences				T	Df	Sig. (2- tailed)	
		Mean	Std. Deviation	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
1		28.20000	7.62124	1.52425	31.34589	25.05411	18.501	24	.000

Pada perhitungan Uji T dengan menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa nilai t adalah 18,501 dan signifikasi 0,000. Dari hasil ini diketahui bahwa nilai signifikan < 0,05 maka HO ditolak dn HA diterima sehingga disimpulkan adanya pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi dasar penataan sanggul up style setelah diterapkan metode demonstrasi sehingga hasil belajar siswa meningkat.

4. Respon Siswa Terhadap Metode Demonstrasi

Tujuan dari pengambilan data respon siswa ini adalah untuk mengetahui penilaian siswa terhadap penerapan

metode pembelajaran demonstrasi. Data respon siswa diperoleh dari angket yang telah dibagikan diakhir pembelajaran. Hasil perhitungan respon siswa dapat dilihat pada tabel 5

Tabel. 5. Hasil Respon Siswa Terhadap Metode Demonstrasi

No	Aspek Yang Dinilai	Penilaian		Presentase
		Ya	Tidak	
1.	Apakah cara mengajar guru dalam pelajaran Penataan sanggul Up style menggunakan model pembelajaran Demonstrasi menyenangkan?	25	-	100%
2.	Apakah anda tertarik dengan cara mengajar guru menggunakan model pembelajaran Demonstrasi pada pelajaran Penataan Sanggul Up Style?	23	2	92%
3.	Apakah anda dapat menyerap pelajaran penataan sanggul Up Style dengan mudah menggunakan model pembelajaran Demonstrasi yang diterapkan oleh guru?	24	1	96%
4.	Apakah menurut anda hand out dan LKS tentang Penataan sanggul Up Style mudah dimengerti dan dipahami?	21	4	84%
5.	Apakah menurut anda penilaian tentang penataan sanggul Up Style yang diberikan guru telah sesuai dengan hasil kerja anda?	23	2	92%
6.	Apakah dengan cara belajar menggunakan model pembelajaran Demonstrasi anda dapat memahami pelajaran penataan sanggul Up Style dengan baik?	24	1	96%
7.	Apakah anda menginginkan model pembelajaran Demonstrasi diterapkan pada pelajaran yang lain?	22	3	88%

Hasil nilai presentase aspek pertama merupakan presentase paling tertinggi 100% dengan predikat sangat baik yaitu cara mengajar guru menyenangkan. Pada aspek kedua yaitu apakah siswa tertarik dengan cara mengajar guru mendapatkan hasil presentase 92% dengan predikat sangat baik. Untuk aspek ketiga yaitu apakah siswa dapat menyerap pelajaran dengan baik mendapatkan hasil presentase 96% dengan predikat sangat baik. Pada aspek keempat apakah menurut siswa hand out mudah dimengerti mendapatkan hasil presentase 84% dengan predikat sangat baik. Aspek kelima yaitu apakah menurut siswa penilaian sanggul sesuai mendapat hasil presentase 92% dengan predikat sangat baik. Pada aspek keenam yaitu apakah dengan menggunakan metode demonstrasi siswa dapat memahami pelajaran dengan baik mendapatkan hasil presentase 96% dengan predikat sangat baik. Dan untuk aspek ketujuh yaitu apakah siswa menginginkan metode demonstrasi di terapkan pada pelajaran lain mendapatkan hasil presentase 88% dengan predikat sangat baik

Pembahasan

1. Keterlaksanaan metode pembelajaran demonstrasi

A. Pada tahap persiapan mengajar meliputi persiapan mengajar, bahan ajar, perangkat pembelajaran, dan persiapan peneliti dalam menerapkan metode pembelajaran demonstrasi memperoleh hasil rata-rata 4,5 dengan predikat sangat baik. Karena peneliti

menyiapkan perangkat pembelajaran, hand out, lembar soal, alat dan bahan yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi sehingga pada saat mendemostrasikan berjalan dengan baik. Setelah melakukan persiapan guru memasuki tahap pelaksanaan.

B. Pada tahap pelaksanaan terdapat tiga bagian yaitu:

a. Pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Bagian pertama dalam pelaksanaan adalah pendahuluan terdiri dari dua aspek yaitu:

1. Memotifasi siswa yang mendapatkan hasil rata-rata 4,5 dengan predikat sangat baik, karena peneliti memotivasi siswa untuk memunculkan pertanyaan yang dapat menambah pengetahuan siswa serta memberikan semangat untuk lebih memicu rasa keinginan siswa pada materi.

2. Kedua yaitu menyampaikan materi mendapatkan hasil rata-rata 5 dengan predikat baik, peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari secara bertahap dan secara detail.

Dari kedua aspek tersebut didapatkan nilai rata-rata 4.75 dengan predikat baik.

b. Kegiatan inti terdapat empat aspek yang terdiri dari:

1. menjelaskan materi yang akan dipelajari mendapatkan hasil rata-rata 5 dengan predikat sangat baik.

2. mendemonstrasikan materi pelajaran mendapatkan hasil rata-rata 5 dengan predikat sangat baik.

3. Membimbing siswa melakukan praktek mendapatkan hasil rata-rata 4 dengan predikat baik.

4. Memberi umpan balik kepada siswa mendapatkan hasil rata-rata 4,5 dengan predikat sangat baik.

Dari keempat aspek tersebut didapatkan nilai rata-rata 4.63 dengan predikat baik. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi mengutamakan siswa memperhatikan dan memahami apa yang disampaikan oleh pengajar sehingga mereka berusaha untuk memfokuskan diri.

c. Penutup terdapat dua aspek yaitu:

1. Mengevaluasi pembelajaran mendapatkan hasil rata-rata 4 dengan predikat baik, namun aspek ini mendapatkan hasil rata-rata terendah karena siswa mulai tidak fokus karena merasa lelah dan dianggap pembelajaran telah selesai. Seharusnya bersama-sama peneliti dengan siswa mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung, dengan adanya pengevaluasian peneliti dan siswa dapat

mengetahui kekurangan yang harus diperbaiki dan kelebihan yang harus dikembangkan untuk pembelajaran berikutnya.

2. Pada aspek memberikan tugas kepada siswa mendapatkan hasil rata-rata 4,5 dengan predikat sangat baik, peneliti memberikan tugas soal kepada siswa dengan perintah yang jelas dan sudah tertera di lembar soal bertujuan untuk mengetahui seberapa paham siswa dalam menyerap dan memahami pelajaran.

Dari kedua aspek tersebut didapatkan nilai rata-rata 4.25 dengan predikat baik.

Nilai rata-rata (mean) dari ketiga bagian tahap dalam pelaksanaan metode pembelajaran demonstrasi adalah: $4.75 + 4.625 + 4.25 = 4.42$ (mean)

- C. Tahap penilaian ketiga adalah pengelolaan waktu mendapatkan hasil rata-rata 5 dengan predikat sangat baik, peneliti dapat mengolah waktu yang digunakan dengan baik dan waktu sangat penting dalam pembelajaran untuk mengatur materi yang akan disampaikan kepada siswa sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik.
- D. Pada tahap penilaian keempat penilaian suasana kelas yang terdiri dari dua aspek yaitu antusias guru dalam mengajar mendapatkan hasil rata-rata 4,5 dengan predikat sangat baik, dan antusias siswa dalam pembelajaran mendapatkan hasil rata-rata 4,5 dengan predikat baik. Antusias guru dalam pembelajaran mempengaruhi antusias siswa dalam menerima pelajaran. Jika guru antusias dan semangat dalam menyampaikan materi siswa akan lebih tertarik untuk memperhatikan dan memahami materi tersebut

2. Aktivitas siswa saat diterapkan metode pembelajaran demonstrasi

Pada hasil perhitungan penelitian observasi aktifitas siswa terdiri dari enam aspek yaitu, siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran mendapatkan hasil rata-rata 80% dengan predikat baik, penilaian diamati dari cara siswa mengikuti prosedur pembelajaran dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Aspek kedua dalam aktifitas siswa yaitu siswa mendengarkan penjelasan pengajar dengan seksama mendapatkan hasil rata-rata 84% dengan predikat sangat baik, siswa mendengarkan penjelasan pengajar dengan tertib dan tidak ramai serta menanggapi apa yang dijelaskan oleh pengajar.

Aspek ketiga yaitu siswa aktif bertanya tentang materi mendapatkan hasil rata-rata 88% dengan predikat sangat baik, siswa akan menanyakan sesuatu yang belum dipahami kepada pengajar, dan jika pengajar menanyakan kembali siswa menjawab dengan lancar.

Aspek keempat yaitu siswa antusias dalam mengikuti pelajaran mendapatkan hasil rata-rata 76% dengan predikat

baik, siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran.

Aspek kelima yaitu siswa mempraktekkan materi mendapatkan hasil rata-rata 96% dengan predikat sangat baik, siswa mempraktekkan materi penataan sanggul up style sesuai dengan yang telah didemonstrasikan oleh pengajar dengan baik dan dapat berkreaitifitas sesuai dengan pemikiran dan keinginannya untuk membuat sanggul tampak lebih bagus dan sesuai.

Dan aspek keenam mengerjakan tugas mendapatkan hasil rata-rata 72% dengan predikat baik, siswa antusias mengerjakan tugas yang diberikan oleh pengajar dan dengan serius menyelesaikan tugas tersebut sesuai dengan batas waktu yang ditentukan untuk menyelesaikannya.

3. Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Demonstrasi Pada Penataan Rambut Up Style

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004 : 22). Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa

Hasil tes siswa pada saat pretest menunjukkan rata-rata 51,40 dan rata-rata posttest 79,60, dalam rata-rata ini sudah terlihat adanya peningkatan pada hasil tes yang telah diberikan dengan materi praktek yang sama. Hasil signifikann dari uji t yang $< 0,05$ yaitu 0,000 maka H_0 ditolak, dengan hasil akhir bahwa adanya pengaruh penerapan metode pembelajaran demonstrasi. Untuk mengetahui hasil kompetensi siswa dilakukan tes dengan bentuk praktek, dari hasil praktek tersebut peneliti dapat melakukan penilaian yang subjektif sesuai hasil praktek siswa. Peningkatan hasil tes dari pretest dan posttest siswa karena siswa lebih memahami kompetensi dan lebih jelas setelah melihat dan memperhatikan demonstrasi tentang materi yang disampaikan pengajar dan dapat berkreasi sesuai dengan keinginannya serta membentuk kepercayaan diri sehingga siswa tidak membatasi kekreaitifitasannya.

Pre test bertujuan untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar mengajar, karena dengan pre test maka pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus dikerjakan dan untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.

Post test dapat dipakai guru untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan dan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi yang telah dilaksanakan baik terhadap, perencanaan maupun pelaksanaan (mulyasa,2006:253).

4. Respon siswa terhadap metode pembelajaran demonstrasi

Respon merupakan gerakan-gerakan yang terkoordinasi oleh persepsi seseorang terhadap peristiwa-peristiwa luar dalam lingkungan sekitar. Menurut Marsiyah “untuk mengetahui respon seseorang terhadap sesuatu dapat melalui angket, karena angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden/juga mengenai pendapat atau sikapnya.

Respon siswa ditunjukkan dari hasil angket respon siswa, pada angket respon siswa terdapat 7 aspek yang tercantum dan diisi oleh siswa yaitu, yang pertama apakah cara mengajar guru menyenangkan mendapatkan hasil rata-rata 100% dengan predikat sangat baik, siswa merasa senang karena mereka lebih memahami dan paham setelah memperhatikan secara langsung tentang materi yang diajarkan oleh pengajar. Aspek kedua apakah siswa tertarik pada metode pembelajaran yang diterapkan pengajar mendapatkan hasil rata-rata 92% dengan predikat sangat baik. Pada aspek ketiga apakah anda menyerap pelajaran penataan sanggul up style mendapatkan hasil rata-rata 96% dengan predikat sangat baik. Aspek keempat apakah hand out dan LKS mudah dipahami mendapatkan hasil rata-rata 84% dengan predikat baik. Aspek kelima apakah menurut anda nilai yang diberikan sesuai mendapatkan hasil rata-rata 92% dengan predikat sangat baik. Pada aspek keenam apakah dengan metode tersebut siswa memahami materi mendapatkan hasil rata-rata 96% dengan predikat sangat baik. Pada aspek ketujuh apakah anda menginginkan metode tersebut diaplikasikan ke kompetensi dasar yang lain mendapatkan hasil rata-rata 88% dengan predikat sangat baik, dengan mengamati pendapat siswa metode demonstrasi dapat dikembangkan dan dapat diterapkan untuk kompetensi dasar lain.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data penelitian dan analisa data, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan sintak demonstrasi pada penataan sanggul up style terlaksana sangat baik. Pada tahap persiapan 4.5, tahap pelaksanaan dinilai 4.42, tahap pengolahan waktu mendapatkan nilai 5 dan antusias siswa mendapatkan nilai 4.5. Rata-rata keseluruhan penilaian pada keterlaksanaan metode demonstrasi adalah 4.5 dengan kriteria penilaian sangat baik.
2. Aktifitas siswa dinilai sangat baik dengan enam aspek penilaian, rata-rata keseluruhan penilaian mencapai 82,7 % dengan kriteria penilaian sangat baik.
3. Pengaruh metode demonstrasi setelah dilakukan tes dinilai sangat baik dari nilai rata-rata pretest 53,8 dengan peningkatan nilai rata-rata pada saat posttest 79,6. Dan hasil penghitungan uji-t dengan nilai probabilitas yang $< 0,05$ yaitu 0,000 maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh metode

demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada penataan sanggul up-style.

4. Respon siswa dinilai sangat baik, hasil dari rekapitulasi penilaian respon siswa mencapai rata-rata 92,6% dari keseluruhan aspek dengan kriteria sangat baik

B. Saran

1. Untuk melaksanakan metode demonstrasi memerlukan persiapan yang cukup, sehingga guru harus menentukan kompetensi dasar yang benar-benar bisa diterapkan dengan model demonstrasi dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam menerapkan metode demonstrasi akan memerlukan banyak waktu sehingga perlu beberapa kali pertemuan dalam kompetensi dasar untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniasih, Imas, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Kata Pena
- Kusantati, Herni, dkk. 2008. *Tata Kecantikan Rambut*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Depatemen Pendidikan Nasional
- Riduwan. 2009. *Pengantar Statistik untuk Penelitian Perkuliahan Sosial Ekonomi Komunikasi dan Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Rusman, 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudjana, 2005. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Perencanaan dan Desain Sistem pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada
- Universitas Negeri Surabaya. 2006. *Pedoman Penulisan Dan Penelitian Skripsi Surabaya*. UNESA: University Press
- Wirjokusumo, Iskandar, dkk. 2009. *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*. Unesa University Press